

WHATSAPP GROUP DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMENUHAN INFORMASI KARIER BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Mujiyana¹, Edy Prihantoro², Vani Sugiani³, Sariyati⁴
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma^{1,2,3}
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma⁴
mujiyana@staff.gunadarma.ac.id¹, edipri@staff.gunadarma.ac.id²,
vanisugiani@gmail.com³, sariyati@staff.gunadarma.ac.id⁴

ABSTRAK

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi antara komunikator dengan komunikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media. Whatsapp merupakan salah satu media social yang dapat digunakan untuk bertukar informasi tanpa harus bertemu tatap muka secara langsung. Pembatasan dan kebiasaan selama Pandemi Covid 19 menjadikan media sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Whatsapp *Group* (WAG) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi peluang karier bagi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Gunadarma. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistic dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Whatsapp *Group* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi Peluang Karier Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Gunadarma. Melalui WAG, mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma sudah mulai melakukan pencarian peluang kerja atau karir, berbagi informasi peluang kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan mereka.

Kata Kunci: Kebutuhan Informasi, Mahasiswa, Whatsapp *Group*, Peluang Karier

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 menjadi penanda perkembangan dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kehidupan manusia. Seluruh aktivitas manusia saat ini sudah sangat bergantung dengan teknologi informasi. Marshall McLuhan menyatakan terkait dengan “Global Village”, sebagai bentuk baru organisasi sosial yang akan muncul sebagai dampak globalisasi, dimana saat media elektronik instan mengikat seluruh dunia ke dalam satu sistem sosial yang membangun suatu kehidupan dalam imajinasi ruangan bersama. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya berbagai media komunikasi modern beserta karakteristik new media nya yang merupakan dampak dari berkembangnya internet sebagai media komunikasi. Istilah new media sendiri sudah ada sejak tahun 1960-an yang mengacu kepada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

McQuail (2011) mendefinisikan bahwa “New media atau media baru merupakan berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagai ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi”. Media baru mendorong perubahan-perubahan terhadap pola komunikasi massa, dari pola media konvensional menjadi pola komunikasi berbasis digital. Perkembangan teknologi komunikasi informasi saat ini, dilengkapi dengan kehadiran media baru sebagai media berkomunikasi yang tidak dibatasi oleh ruang, jarak, dan waktu (Eka, 2022).

We Are Social pada tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat 167 juta pengguna internet di Indonesia, atau setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Masyarakat Indonesia menghabiskan waktu untuk bermain media social mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya. Durasi tersebut menjadi tertinggi kesepuluh di dunia yang menggunakan smartphone mencapai 338,2 juta. Hampir semua pengguna atau 99% nya mengakses media sosial dengan bantuan smartphone. Menurut DataIndonesia.id, 92,1 % Whatsapp menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan di Indonesia. Menurut data We Are Social tahun 2023, angka persentase pengguna whatsapp itu mengalami kenaikan sekitar 3,4 persen dibanding tahun sebelumnya. Sebagai gambaran, pada 2022, laporan We Are Social mencatat whatsapp digunakan 88,7 % Indonesia di rentang usia 16-64 tahun. Artinya pengguna whatsapp meliputi rentang usia yang panjang.

Teknologi digital saat ini menghadirkan fitur-fitur yang mampu mendukung dan memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengakses atau menyampaikan konten informasi (Herlinda, 2020). Kemudahan penggunaan dan tampilan yang menarik membuat masyarakat tertarik terus menggunakan aplikasi ini. Tak luput juga disisipkan fitur kamera yang memudahkan penggunaannya untuk mengedit langsung tanpa harus keluar dari aplikasi Whatsapp. Kecanduan masyarakat akan dunia maya ini menjadi faktor utama munculnya portal berita onwhatsapp. Hal ini yang menginspirasi aplikasi Whatsapp untuk menyisipkan fitur serupa didalamnya serta membuat aplikasi ini menjadi semakin populer. Berbeda dengan aplikasi pesan instan Whatsapp yang memiliki kepopuleritasan di seluruh dunia, aplikasi Whatsapp lebih terkonsentrasi di negara Asia.

Whatsapp Group (WAG) menjadi media social yang mudah digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. WAG dapat menjadi media komunikasi dengan kelompok, dengan relasi, dan juga mendukung kegiatan social, bisnis dan lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Prihantoro et al. (2022) dengan judul “Analisis faktor pendukung knowledge sharing menggunakan whatsapp dan line group saat pandemic Covid 19”, menjelaskan bahwa WAG terjadi media interaksi sosial dapat digunakan untuk berbagi pengetahuan dan memenuhi kebutuhan akan pengetahuan bagi mahasiswa, dan kegunaan komunitas mempengaruhi niat sharing pengetahuan secara terus menerus kepada mahasiswa lain. Interaksi sosial dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kebermanfaatan mahasiswa dan berbagi pengetahuan tidak berpengaruh terhadap niat berbagi pengetahuan secara berkelanjutan. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk melakukan pembatasan jarak sebagai akibat Pandemi Covid-19 menjadikan grup Whatsapp dan grup Line menjadi penting dan berguna dalam mencari dan berbagi ilmu di kalangan mahasiswa.

Pertumbuhan aplikasi Whatsapp yang cukup signifikan dari waktu ke waktu mampu memberikan gebrakan terbaru yang tidak dimiliki oleh aplikasi pesan instan sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan Whatsapp Group (WAG) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi peluang karier bagi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Gunadarma.

TINJAUAN PUSTAKA

Sosial Media

Media social adalah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi, bertukar informasi tanpa harus bertemu tatap muka. Media social diartikan sebagai kenyataan sosial dimana individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Fuchs, 2014). Sedangkan media dapat diartikan sebagai perantara. Media social menjadi perantara yang memudahkan individu-individu untuk berinteraksi tanpa harus bertatap

muka. Hingga kini, media sosial semakin berkembang dengan keunggulan dan inovasi masing-masing, diantaranya Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp dan lain sebagainya.

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan istilah yang sangat erat kaitannya dengan konsep perilaku pencarian informasi. Seseorang yang paham akan suatu kebutuhan informasi akan mengartikulasikannya menjadi pertanyaan atau permintaan yang disampaikan melalui saluran komunikasi untuk mendapatkan respons tertentu (tertulis, visual) dan memenuhi kebutuhan itu. Pemilihan media komunikasi yang digunakan akan mempengaruhi informasi apa yang akan dicari oleh masyarakat, khususnya generasi Z atau mahasiswa secara umum. Atkin (1973) menyatakan bahwa kebutuhan informasi muncul sebagai sebuah fungsi dari ketidakpastian ekstrinsik yang dihasilkan oleh perbedaan yang dirasakan individu saat ini tentang objek lingkungan yang berbeda dan berusaha untuk menselaraskan dengan kebutuhan yang ada. Menurut Atkin, kebutuhan informasi memiliki beberapa sifat tertentu, diantaranya: adanya perbedaan antara satu orang dengan yang lain, dipengaruhi oleh lingkungan, sukar dinyatakan dengan kuantitas, memiliki konsep yang relatif berubah pada kurun waktu tertentu, sukar diekspresikan dan seringkali terdapat perubahan setelah menerima informasi dari orang lain.

Karir

Anoraga (1992) mendefinisikan karir secara sempit (lingkup kecil) dan luas. Secara sempit karir memiliki arti untuk mengembangkan profesi, dan meningkatkan kedudukan. Sedangkan karir secara luas berarti sebuah langkah maju sepanjang hidup atau mengukir kehidupan seseorang. Moekijat (1992) memiliki mendefinisikan karir sebagai sebuah kemajuan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan yang ditekuni selama ia bekerja atau perkembangan kemajuan seseorang dalam suatu lapangan pekerjaan selama masa aktif dalam hidupnya.

Teori Uses and Gratification

Katz dan Gurevic mencetuskan dan mempublikasikan Teori Uses and Gratification pertama kali pada tahun 1974. Teori Teori Uses and Gratification berasumsi bahwa para pengguna media di masyarakat bersifat aktif. Mereka memiliki tujuan menggunakan media karena ada kebutuhan tertentu. Beberapa asumsi dasar yang terdapat dalam teori ini antara lain (1) khalayak bersifat aktif dan penggunaannya berorientasi pada tujuan tertentu, (2) inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak, (3) media massa berkompetisi dengan sumber lainnya untuk memenuhi kepuasan kebutuhan, (4) orang dianggap memiliki kesadaran diri untuk memberikan gambaran penggunaan media berupa minat dan motif serta penilaian akan isi media hanya dapat dinilai khalayak.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Metode kuantitatif dipilih dengan melihat fenomena dan isu yang akan dibahas dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, mengamati populasi maupun sampel tertentu, menggunakan teknik

pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini merupakan metode ilmiah/scientific yang telah memenuhi syarat dan kaidah ilmiah yakni konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga dapat disebut sebagai metode discovery karena dapat menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Gunadarma usia 18 – 22 tahun yang tergabung dalam WAG. Pengambilan sampel ditetapkan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah responden sebanyak 345 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert.

HASIL DAN DISKUSI

Whatsapp Group

Whatsapp adalah aplikasi pesan instan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi menggunakan smartphone dan laptop yang terkoneksi smartphone. WhatsApp bukan yang pertama sebagai Platform messaging service dan menggunakan nomor telepon user untuk login, tidak seperti aplikasi pada Skype atau Gtalk dimana user register menggunakan account. Whatsapp Group dan Line group banyak digunakan oleh mahasiswa karena mudah diakses dan mudah digunakan dalam berbagi dan mendapatkan informasi baru (Prihantoro et al., 2022).

Analisis dan Hasil Penelitian

Analisis Data Deskriptif Variabel X

Variabel X atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan WAG. Pada variabel X peneliti membuat 8 pernyataan yang mengacu kepada indikator variabel yang sudah ditentukan. Data responden kuesioner untuk setiap pernyataan pada variabel X dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Variabel X (Penggunaan WAG)
Dimensi Frekuensi Penggunaan**

No	Pernyataan	Penilaian Responden				
		SS	S	KK	TS	STS
1	Saya menggunakan WAG setiap hari	86 24,9%	103 29,9%	88 25,5%	56 16,2%	12 3,5%
2	Saya menggunakan WAG dirumah lebih dari 20 menit/hari	36 10,4%	72 20,9%	114 33%	89 25,8%	34 29,9%
3	Saya menggunakan WAG untuk mendapatkan informasi terbaru yang berkaitan dengan perkuliahan	163 47,2%	100 29%	55 16%	21 6,1%	6 1,7%
4	WAG memudahkan saya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan	145 42%	128 37,1%	50 14,5%	16 4,6%	6 1,7%

5	Saya menggunakan WAG untuk mendiskusikan tugas perkuliahan	122 35,4%	114 33%	75 21,7%	24 7%	10 2,9%
6	Saya menggunakan WAG untuk berkomunikasi dengan teman-teman di kelas	137 39,7%	95 27,5%	72 20,9%	29 8,4%	12 3,5%
7	WAG memberi pengaruh yang besar dalam nilai akademik saya	44 12,8%	96 27,8%	119 34,5%	64 18,5%	22 6,4%
8	WAG membantu saya dalam meningkatkan nilai akademik	43 12,5%	102 29,6%	120 34,8%	59 17,1%	21 6%

Sumber: Data Kuesioner yang diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat didapatkan hasil jawaban responden terhadap dimensi frekuensi penggunaan memperoleh hasil sangat setuju pada pernyataan no 3 dengan presentase 47,2% yang menyatakan bahwa responden menggunakan WAG untuk mendapatkan informasi terbaru yang berkaitan dengan perkuliahan. Kemudian pada pernyataan no 6 diketahui bahwa responden menggunakan WAG untuk berkomunikasi dengan teman-teman di kelas dengan presentase sebesar 39,7%. Namun pada pernyataan no 4 terdapat 1,7% responden menjawab tidak setuju bahwa WAG memudahkan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perkuliahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menggunakan WAG setiap hari untuk berdiskusi mengenai perkuliahan dengan teman-teman di kelas.

Analisis Data Deskriptif Variabel Y

Variabel Y atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemenuhan Kebutuhan Informasi. Pada variabel Y peneliti membuat 7 pernyataan yang mengacu kepada indikator variabel yang sudah ditentukan. Data responden kuesioner untuk setiap pernyataan pada variabel Y dapat dilihat pada tabel 2 - 5 berikut ini:

**Tabel 2. Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi)
Dimensi Kebutuhan Informasi Terbaru**

No	Pernyataan	Penilaian Responden				
		SS	S	KK	TS	STS
9	WAG memenuhi kebutuhan mahasiswa mengenai informasi atau hal-hal terbaru	102 29,6%	145 42%	71 20,6%	22 6,4%	5 1,4%
10	WAG memenuhi kebutuhan mahasiswa akan informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi	97 28,1%	140 40,6%	81 23,5%	21 6,1%	6 1,7%

Sumber: Data Kuesioner yang diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat 145 responden menjawab setuju bahwa WAG memenuhi kebutuhan mahasiswa mengenai informasi atau hal-hal terbaru dengan persentase sebesar 42%. Lalu terdapat 140 responden menjawab setuju bahwa WAG memenuhi kebutuhan mahasiswa akan informasi tentang peristiwa yang

sedang terjadi dengan persentase sebesar 40,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan responden mengenai informasi terbaru dan informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi terpenuhi dengan menggunakan WAG.

**Tabel 3 Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi)
Dimensi Kebutuhan Informasi Rutin**

No	Pernyataan	Penilaian Responden				
		SS	S	KK	TS	STS
11	Informasi perkuliahan yang didapat dari WAG dijelaskan secara spesifik	56 16,2%	114 33%	127 36,8%	36 10,4%	12 3,5%
12	Informasi perkuliahan yang disampaikan melalui WAG sama cepatnya dengan media lainnya	65 18,8%	132 38,3%	112 32,5%	29 8,4%	7 2%

Sumber: Data Kuesioner yang diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 132 responden menjawab setuju bahwa informasi perkuliahan yang disampaikan melalui WAG sama cepatnya dengan media lainnya dengan persentase sebesar 38,3%. Namun terdapat 12 responden menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan no 11 yakni informasi perkuliahan yang didapat dari WAG dijelaskan secara spesifik dengan persentase 3,5%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa informasi perkuliahan yang didapat responden yang disampaikan melalui WAG sama cepatnya dengan media lainnya serta dijelaskan secara spesifik.

**Tabel 4. Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi)
Dimensi Kebutuhan Informasi Mendalam**

No	Pernyataan	Penilaian Responden				
		SS	S	KK	TS	STS
13	Informasi perkuliahan yang didapat dari WAG cukup akurat	76 22%	122 35,4%	113 32,8%	29 8,4%	5 1,4%
14	WAG memberikan informasi perkuliahan yang lengkap	60 17,4%	132 38,3%	115 33,3%	30 8,7%	8 2,3%

Sumber: Data Kuesioner yang diolah Peneliti, 2023

Dalam tabel 4 dapat diketahui bahwa terdapat 132 responden menjawab setuju bahwa WAG memberikan informasi perkuliahan yang lengkap dengan persentase sebesar 38,3%. Kemudian hanya terdapat 5 responden saja yang menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan informasi perkuliahan yang didapat dari WAG cukup akurat yang setara dengan persentase sebesar 1,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan informasi perkuliahan yang didapat dari WAG berisikan informasi yang cukup akurat dan lengkap.

**Tabel 5. Variabel Y (Pemenuhan Kebutuhan Informasi)
Dimensi Kebutuhan Informasi Sekilas**

No	Pernyataan	Penilaian Responden				
		SS	S	KK	TS	STS
15		72	153	90	27	3

Informasi perkuliahan yang didapat dari WAG bersifat singkat dan jelas.	20,9%	44,3%	26,1%	7,8%	0,9%
---	-------	-------	-------	------	------

Sumber: Data Kuesioner yang diolah Peneliti, 2023

Dalam tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 153 responden menjawab setuju bahwa informasi perkuliahan yang didapat dari WAG bersifat singkat dan jelas dengan persentase sebesar 44,3%. Dan hanya terdapat 3 responden yang menjawab sangat tidak setuju atau dengan persentase 0,9%. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa informasi perkuliahan yang didapat dari WAG bersifat singkat dan jelas.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengukuran atau Uji validitas dilakukan dalam penelitian digunakan untuk mengetahui sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013:52). Dalam pengukuran ini, validitas dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji atau pengukuran validitas pada kuesioner ini terlihat bahwa 8 pernyataan untuk variabel Penggunaan WAG memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,374 dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Penggunaan WAG (X). Serta didapatkan bahwa 7 pernyataan untuk variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,374 dan dapat digunakan untuk mengukur variabel Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Y).

Uji Reabilitas

Pengukuran atau Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2013:47). Hasil Pengukuran atau uji reabilitas yang telah dilakukan pada kursorer ini diketahui bahwa hasil uji reabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan software SPSS menunjukkan nilai koefisien reabilitas sebesar 0,916 pada variabel x dan 0,903 pada variabel y. Hasil tersebut menyatakan bahwa pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dinyatakan reliabel karena memiliki Cronbach Alpha $> 0,7$.

Uji Normalitas

Pengukuran atau Uji normalitas data merupakan pengukuran untuk melihat sebuah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam pengukuran dan uji normalitas dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel melainkan pada nilai residualnya. Peneliti menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk *Windows* 10. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		345
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,73362507
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,039
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner menggunakan SPSS oleh Peneliti, 2020

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat yakni $0,095 > 0,05$. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini terlihat angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $\text{Sig.} > 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Penggunaan WAG (Variabel X) terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi di Kalangan Mahasiswa Universitas Gunadarma (Variabel Y). Pada penelitian ini uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk *Windows* 10. Hasil pengukuran atau uji analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	9,484	,991		9,569	,000
	Penggunaan Whatsapp Group	,566	,033	,676	16,967	,000

a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner menggunakan SPSS oleh Peneliti, 2023

Dari tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

$$Y = 9,484 + 0,566X$$

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta a yang dihasilkan sebesar 9,484 yang menunjukkan jika pengaruh penggunaan WAG (X) nilainya adalah 0, maka pemenuhan kebutuhan informasi (Y) nilainya adalah 9,484.
2. Nilai b merupakan angka koefisien regresi pada persamaan regresi linier sederhana yang bernilai sebesar 0,566. Maka, jika pengaruh penggunaan WAG (X) memiliki kenaikan 1 maka nilai pemenuhan kebutuhan informasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,566.
3. Nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruh penggunaan WAG (X) berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (Penggunaan Whatsapp Group) terhadap variabel terikat (Pemenuhan Informasi karir). Pengujian ini menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk *Windows* 10. Hasil uji koefisien determinasi yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,456	,455	3,73906

Predictor: (Constant) Pengguna WAG

Sumber: Olah Data Kuesioner Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai $R = 0,676$. Nilai R ini berarti menunjukkan terdapat hubungan antara Pengaruh Penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma sebesar 0,676 atau 67,6% dan dapat dikatakan tergolong kuat.
2. Nilai $R\text{ Square} = 0,456$ atau 45,6%. Nilai $R\text{ Square}$ menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan WAG (X) sebesar 45,6% terhadap pemenuhan kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma (Y). Sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.
3. Nilai $Adjusted\ R\ Square = 0,455$ atau 45,5%. Nilai $Adjusted\ R\ Square$ ini menunjukkan kemampuan dependen yaitu pemenuhan kebutuhan informasi karir dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu penggunaan WAG. Sedangkan sisanya 54,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
4. Nilai $Standard\ Error\ of\ the\ Estimate = 3,73906$. Nilai $Standard\ Error\ of\ the\ Estimate$ menunjukkan ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan yang terjadi dalam memprediksi pengaruh penggunaan WAG terhadap pemenuhan kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma adalah sebesar 3,73906. Semakin kecil nilai $Standard\ Error$ maka model semakin baik.

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan linieritas antara variabel pengaruh penggunaan WAG (X) dengan pemenuhan kebutuhan informasi karir mahasiswa tingkat akhir (Y). Uji hipotesis dapat dilihat hasilnya pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,484	,991		9,569	,000
	Penggunaan Whatsapp Group	,566	,033	,676	16,967	,000

a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner menggunakan SPSS oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. H_a : Adanya pengaruh penggunaan WAG terhadap pemenuhan kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma
 H_o : Tidak adanya pengaruh penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa jika angka signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka H_o ditolak. Pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa angka signifikansi yang didapat adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_o ditolak dan H_a diterima.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu penggunaan WAG (X) dan variabel dependen yaitu Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma (Y). Langkah – langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis dalam penelitian
 H_a : Adanya pengaruh penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma
 H_o : Tidak adanya pengaruh penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma
2. Menentukan t hitung
 Nilai t hitung yang didapat adalah sebesar 16,967.
3. Menentukan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05
 $Df = n - k$. N merupakan jumlah responden yang diambil dalam penelitian yaitu 345 responden dan k merupakan jumlah variabel yang terdapat didalam penelitian yakni 2 variabel. Maka, $df = 345 - 2 = 343$. Maka, nilai t tabel yang didapat adalah 1,9669.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu $16,967 >$ nilai t tabel yaitu 1,9669, artinya H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh antara penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Gunadarma. Beberapa indikator alasan menggunakan WAG sebanyak 33,1% responden menyatakan setuju dan 44,6% responden menyatakan sangat setuju, artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa alasan menggunakan WAG adalah untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi terkait karir.

Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Gunadarma sudah mulai mempersiapkan diri dengan karir mereka setelah lulus S1. Para mahasiswa disamping mempersiapkan prestasi akademis dengan menyelesaikan studi dengan maksimal, Indeks prestasi kumulatif (IPK) diatas 3,00, juga melakukan perencanaan karir dengan baik. Perencanaan ini dilakukan agar setelah lulus mereka tidak mengalami kebingungan harus bekerja dimana. Lestri Kusumah (2021) menyatakan bahwa jika tidak ada perencanaan dan tujuan karir yang jelas, bisa memunculkan beberapa dampak negatif, bahkan bisa membuat seseorang mengalami *quarter life crisis*. *Quarter life crisis* sendiri merupakan istilah yang merujuk pada keadaan emosional seperti kekhawatiran, keraguan, dan kebingungan untuk menentukan arah hidup yang biasanya terjadi pada rentan usia antara 20 hingga 30 tahun.

Melalui whatsapp group kelas maupun satu jurusan, mahasiswa dapat berbagi informasi terkait dengan karir dan lowongan pekerjaan yang ditawarkan berbagai perusahaan. Rasa solidaritas sesama mahasiswa yang akan lulus dari jurusan ilmu komunikasi mendorong mereka sukarela berbagi informasi di WAG. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihantoro et al. (2022) mengenai “Analisis faktor pendukung knowledge sharing menggunakan Whatsapp dan Line group saat pandemi Covid-19”. Pada penelitian ini interaksi sosial dan ekspektasi hasil memengaruhi knowledge sharing. Knowledge sharing memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan. Kegunaan komunitas mempengaruhi niat berbagi pengetahuan secara terus menerus. Sedangkan interaksi sosial tidak berpengaruh terhadap kebermanfaatan mahasiswa. Knowledge sharing tidak berpengaruh terhadap niat berbagi pengetahuan secara berkelanjutan. Pembatasan jarak yang diberlakukan oleh pemerintah sebagai akibat Pandemi Covid-19 menjadikan grup Whatsapp dan grup Line menjadi penting dan berguna dalam mencari dan berbagi ilmu di kalangan mahasiswa, termasuk dalam mencari informasi untuk menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Menurut Guha, kebutuhan informasi pengguna dapat dilihat melalui beberapa pendekatan (Guha, 1978). Pendekatan yang dimaksud Guha antara lain (1) pendekatan kebutuhan informasi (*current need approach*) yang bersifat mutakhir, dimana pendekatan kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan informasi terbaru yang mendorong setiap pengguna informasi untuk selalu aktif untuk mendapatkan informasi yang terbaru; (2) pendekatan kebutuhan informasi rutin (*everday need approach*). Pendekatan kebutuhan informasi rutin bersifat spesifik dan cepat, dimana pendekatan kebutuhan ini menuntut adanya jawaban yang tepat dari pengolahan informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna informasi; (3) pendekatan kebutuhan informasi mendalam (*exhaustive need approach*). Pendekatan ini menjelaskan bahwa kebutuhan informasi mendalam mengisyaratkan adanya suatu ketergantungan yang tinggi dari pengguna terhadap informasi yang dibutuhkan; (4) pendekatan kebutuhan informasi sekilas (*catching up need approach*), yaitu sebuah pendekatan kebutuhan informasi yang bersifat sekilas dimana dengan kebutuhan ini berarti seseorang membutuhkan informasi yang sekilas saja tetapi memberikan gambaran lengkap tentang suatu topik.

Hasil penelitian ini didapat pada dimensi kebutuhan informasi terbaru, 41,3% responden menyatakan setuju dan 28,9% responden menyatakan sangat setuju. Maka

dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa WAG memenuhi kebutuhan informasi terbaru mahasiswa. Besarnya pengaruh antara penggunaan WAG terhadap pemenuhan kebutuhan informasi adalah sebesar 45,6%. Sedangkan sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara Pengaruh Penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Peluang Karier Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Gunadarma yang memiliki nilai sebesar 0,676 atau 67,6% dan tergolong kuat. Maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden menggunakan WAG untuk tujuan tertentu yakni mencari informasi mengenai peluang karir. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Boeky et al. (2019) dimana Line group (sebagai salah satu group media social) dapat menjadi media berbagi informasi diantara mahasiswa yang menjadi anggota group.

Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratification*. Menurut Effendy (2000) Teori Uses and Gratification dapat membantu menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu. Teori Uses and Gratification berasumsi bahwa khalayak bersifat aktif dan penggunaannya berorientasi pada tujuan tertentu. Penelitian ini melihat bahwa aspek Uses merupakan mahasiswa Universitas Gunadarma yang menggunakan media WAG untuk mendapatkan aspek Gratification yakni pemenuhan kebutuhan informasi karir. Adapun yang dijelaskan dalam teori *Uses and Gratification* terbukti pada dimensi kebutuhan informasi mendalam yang mendapat hasil 36,9% responden menyatakan setuju dan 19,7% responden menjawab sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan WAG sudah memenuhi kebutuhan informasi peluang karir bagi mahasiswa berupa informasi yang cukup akurat dan lengkap. Melalui WAG kelas, para mahasiswa tingkat akhir mencari dan berbagi peluang karir.

Dalam penelitian ini dapat dilihat korelasi antara variabel X (penggunaan WAG) dengan variabel Y (pemenuhan kebutuhan informasi karir) menunjukkan angka sebesar 0,676 dengan sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. Hubungan antara pengaruh penggunaan WAG dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma tergolong kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan WAG mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma. Hal ini disebabkan karena semakin sering mahasiswa Universitas Gunadarma menggunakan WAG berarti mereka akan mendapatkan lebih banyak informasi mengenai peluang karir. Jika penggunaan WAG ditingkatkan maka pemenuhan kebutuhan informasi akan meningkat begitu juga sebaliknya jika penggunaan WAG menurun maka pemenuhan kebutuhan informasi akan menurun. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan WAG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma. Hubungan antara Pengaruh Penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma tergolong kuat. Dari hasil pengujian didapat nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh antara penggunaan WAG terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi karir bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Gunadarma.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat diharapkan memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana mencari informasi atau berita terbaru dalam kehidupan sehari – hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan variabel yang lebih bervariasi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya terutama mengenai Pengaruh Penggunaan WAG dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi.

REFERENSI

- Anoraga. (1992). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Atkin, C. (1973). Instrumental utilities and information seeking. In *New models for mass communication research*. Sage.
- Boeky, C. A., Juvano, E., Reviano, M., Rahmat, M. E., Subagja, R., & Irwansyah. (2019). PENGARUH MEDIA SOSIAL LINE GROUP TERHADAP EFEK SOSIAL . *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi* , 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25124/liski.v5i1>
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Eka, Sendi. Tis, Bramudi & Okviana, Lenie. 2022. *Pengaruh Kualitas Layanan dan Informasi Website BAAK terhadap Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*. *Jurnal Broadcasting Communication* Vol 4 No 2 Oktober 2022.
- Fuchs, C. (2014). *Social Media: a Critical Introduction*. Sage.
- Guha. (1978). *Documentation and Information*. The World Press Private Limited.
- Herlinda & Putri, Gita. 2020. *Pengaruh Intensitas Mengakses Shopee terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*. *Jurnal Broadcasting Communication* Vol 2 No 2 Oktober 2020.
- McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi Massa* (Edisi 6). Salemba Humanika.
- Moekijat. (1992). *Administrasi Gaji Dan Upah*. Mandar Maju.
- Prihantoro, E., Ramadhani, R. W., Haryanti, D. A., & Ningsih, T. W. R. (2022). Analisis faktor pendukung knowledge sharing menggunakan Whatsapp dan Line group saat pandemi Covid-19 . *Jurnal Manajemen Komunikasi* , 6(2).